

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dimasa yang akan datang, karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Salah satu bentuk investasi pada pasar modal adalah investasi saham (Fitri, Aisjah dan Djazuli, 2016: 170). Oleh karena itu, pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara, agar perekonomian tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

Bagi perusahaan yang berada pada tahapan *Start Up* atau memulai, pada tahapan ini perusahaan membutuhkan banyak dana untuk mencapai tahapan *growth* dan *maturity*. Salah satu cara untuk mendapatkan dana yang besar pada pasar modal yaitu melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat umum atau *Initial Public Offerings*, di Indonesia lebih dikenal dengan perusahaan *Go Public*. Untuk perusahaan yang *Go Public* harus melakukan penawaran saham perdana terlebih dahulu. Dana yang diperoleh dari penawaran perdana ini biasanya digunakan perusahaan untuk menambah lini produk atau melakukan ekspansi.

Data perusahaan yang tercatat yang melakukan *Initial Public Offerings* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 tercatat sebanyak 30 perusahaan. Dari

tabel 1.1 berikut dapat dilihat perkembangan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* dari tahun 2014-2016

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan IPO</b>
2014	23
2015	16
2016	14

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 8 memberikan penjelasan bahwa informasi laba pada laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena prospektus merupakan satu-satunya informasi yang dapat digunakan investor maka mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang tinggi antara manajemen (pihak internal) dengan investor (pihak eksternal) perusahaan.

Menurut (Safitri, 2013: 2) *Initial Public Offering* atau IPO merupakan kegiatan perusahaan untuk menjual sahamnya kepada publik melalui pasar modal untuk pertama kalinya. Masalah yang sering ditimbulkan dari kegiatan IPO terjadinya *underpricing* yang menunjukkan bahwa harga saham pada saat

penawaran perdana relatif lebih rendah dibandingkan harga saham pada waktu penawaran di pasar sekunder (Safitri, 2013: 2). Penelitian Safitri (2013) menunjukkan fenomena *underpricing* terjadi karena disebabkan oleh *human error* namun hal tersebut juga dapat terjadi oleh *asymmetry information* (informasi asimetri).

Asimetri informasi karena adanya kelompok investor yang memiliki informasi tentang prospek perusahaan emiten. Kelompok investor yang memiliki informasi yang lebih baik akan membeli saham-sahamnya IPO bila nantinya memberikan *return*, sedangkan kelompok investor yang kurang memiliki informasi mengenai prospek perusahaan emiten akan membeli saham secara seacara sembarangan, baik saham yang *underpriced* maupun saham yang *overpriced*. Akibatnya, kelompok yang tidak memiliki informasi ini akan meninggalkan pasar perdana karena lebih banyak kerugian, agar semua kelompok berpartisipasi dalam pasar perdana dan memungkinkan memperoleh *return* yang wajar serta dapat menutup kerugian akibat pembelian saham yang *overpriced* tadi, maka dalam IPO harus cukup *underpriced* (Ritter, 2004 dalam Safitri, 2013: 2).

Untuk melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat umum atau publik, perusahaan harus memperlihatkan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan transparan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para investor untuk membeli saham yang di tawarkan. Investor akan mempertimbangkan untuk membeli atau tidak dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang akan melakukan IPO, karena investor bisa menganalisis *return* yang akan mereka dapatkan dari saham yang akan dibelinya. Perusahaan dengan

tingkat pertumbuhan laba yang konstan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada yang tidak konstan. Sebelum perusahaan memberikan laporan keuangannya kepada investor, tentunya emiten menginginkan laporan keuangan dengan profit yang tinggi agar menarik investor untuk melakukan investasi. Dalam hal ini akan terjadi *earnings management* pada perusahaan yang akan dilakukan oleh manajer. *Earnings management* dalam praktiknya sering terjadi saat perusahaan melakukan IPO.

Menurut Scott (2015;455), manajemen laba merupakan suatu metode dalam dunia bisnis, keuangan, akuntansi yang berwujud tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan mamaksimumkan kesejahteraan diri mereka sendiri, sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham.

Menurut Rachmad dan muid (2013), masalah keagenan ini akan menimbulkan *agency cost*, yaitu biaya yang meliputi biaya pengawasan (*monitoring*), biaya ikatan (*bonding*), biaya sisa (*residual cost*). Untuk mengurangi *Agency Cost* ini terdapat beberapa alternatif yaitu pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kedua dengan menggunakan kebijakan hutang. Ketiga melalui peningkatan *dividen payout ratio* bahwa pembayaran deviden akan menjadi alat *monitoring* sekaligus *bonding*.

Teori agensi merupakan teori yang mengatur hubungan antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Principal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan bisnis perusahaan demi kepentingan principal (Rachmad dan muid, 2013). Dengan demikian, setiap keputusan manajer adalah keputusan yang bertujuan untuk memaksimumkan sumber daya perusahaan. Apabila manajer bertindak untuk mementingkan kepentingan individunya kepada kepentingan pemegang saham maka perusahaan akan dirugikan. Keadaan inilah yang memunculkan konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Masing-masing memiliki tujuan dan memiliki resiko yang berbeda berkaitan dengan perilakunya. Manajer apabila gagal menjalankan fungsinya akan beresiko tidak akan ditunjuk lagi sebagai manajer perusahaan, sementara pemegang saham akan beresiko kehilangan modalnya kalau salah memilih manajer. Hal ini merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan. Sebagai agen pihak manajemen memiliki banyak informasi tentang perusahaan tersebut diantaranya informasi mengenai kemampuan dan resiko perusahaan, serta tata cara mengelola perusahaan. Sedangkan pemegang saham memiliki sedikit informasi dan juga tidak begitu berminat untuk mengetahui cara dan bagaimana perusahaan itu dijalankan. Perbedaan informasi tersebut menyebabkan agen lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan sehingga merugikan principal.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, dilakukan agar citra perusahaan tetap baik dimata investor. Bagi seorang manajer hal ini

sangat perlu dilakukan meskipun melakukan praktik manajemen laba ini bukan solusi terbaik.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebelum melakukan penawaran perdana akan mengalami penurunan kinerja perusahaan setelah melakukan IPO, hal ini terjadi karena perusahaan telah melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan. Kemungkinan perusahaan juga akan menaikkan laba dalam laporan keuangan sesudah melakukan IPO. Dengan demikian, perusahaan mengalami penurunan kinerja laba perusahaan sebagai akibat dari tindakan manajemen laba yang dilakukan. Begitu pula dengan kinerja pasar perusahaan, investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan pasti mengharapkan keuntungan berupa pengembalian yang hendak didapat dari hasil investasinya, yaitu berupa return saham. Return saham perusahaan dalam jangka panjang akan menurun, yang diakibatkan terlalu optimisnya investor pada masa penawaran, sehingga harga saham akan tinggi pada awal penawarannya dan berangsur-angsur turun dalam jangka panjang (Limbong dan Daljono, 2014: 3).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offerings* atau IPO” dengan studi kasus pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan yang melakukan IPO
2. Bagaimana perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh manajemen laba sebelum *Initial Public Offerings* terhadap kinerja perusahaan setelah melakukan penawaran saham perdana.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor  
Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai pertimbangan untuk membeli atau tidak saham perusahaan yang baru melakukan IPO.
2. Perusahaan  
Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan manajemen labasebelum melakukan IPO.
3. Pihak lain dan peneliti berikutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan pihak-pihak yang membacanya dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1 Dalam mendeteksi manajemen laba peneliti menggunakan proyeksi *Discretionary Accruals*. Untuk mengukur kinerja perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung *Return On Asset* pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO.
- 2 Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum pembahasan ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan topic penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan yang melakukan Initial Public Offerings.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan objek, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal dan hasil analisis data serta pengujian hipotesis dan implikasi penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

